

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pengetahuan orang tua tentang pendidikan seks pada anak di Desa Gununglurah, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas cukup baik, namun masih perlu untuk ditingkatkan lagi. Orang tua di Desa Gununglurah telah memahami mengenai konsep pendidikan seks, pentingnya pendidikan seks pada anak dan strategi yang tepat dalam memberikan pendidikan seks pada anak.
2. Persepsi kerentanan (*perceived susceptibility*) orang tua tentang pendidikan seks pada anak di Desa Gununglurah, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas yaitu anak-anak rentan mengalami kekerasan seksual dikarenakan anak-anak mudah terpengaruh oleh teman dan media sosial, berperilaku meniru-niru, cenderung menuruti orang yang lebih dewasa, lemah secara fisik, pengetahuan anak yang masih kurang dan rasa penasaran yang tinggi.
3. Persepsi keparahan (*perceived severity*) orang tua apabila tidak dilakukan pendidikan seks pada anak di Desa Gununglurah, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas yaitu anak-anak dapat menjadi korban kekerasan seksual sehingga akan berdampak pada psikis, fisik, maupun sosial anak. Dampak psikis meliputi trauma, mengurung diri, menutup diri, menyendiri, takut, murung, depresi dan banyak melamun. Dampak fisik meliputi kerusakan organ intim, luka-luka, memar dan kehamilan yang tidak diinginkan bagi anak perempuan. Dampak secara sosial meliputi anak dikucilkan dan dicemooh oleh masyarakat.
4. Persepsi manfaat (*perceived benefit*) orang tua tentang pendidikan seks pada anak di Desa Gununglurah, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas yaitu menambah pengetahuan anak mengenai pendidikan seks, menjaga diri agar anak terhindar dari kekerasan seksual, menjaga perilaku anak agar terbiasa berperilaku baik dan menjaga pergaulan anak agar terhindar dari pergaulan yang buruk.
5. Persepsi hambatan (*perceived barriers*) orang tua dalam memberikan pendidikan seks pada anak di Desa Gununglurah, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas yaitu kurangnya informasi mengenai pendidikan seks,

kurangnya waktu luang dengan anak dan ketidaktahuan mengenai teknik penyampaian pendidikan seks pada anak. Oleh karena itu, perlu pengadaan kegiatan sosialisasi yang membahas lebih detail mengenai pendidikan seks, adanya media promosi mengenai pendidikan seks dalam bentuk pamflet maupun leaflet serta diadakannya pelatihan dan pendampingan untuk orang tua dalam memberikan pendidikan seks pada anak.

6. Keyakinan (*self efficacy*) orang tua tentang pendidikan seks pada anak di Desa Gununglurah, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas adalah terdapat orang tua yang masih merasa belum percaya diri dalam memberikan pendidikan seks pada anak dikarenakan masih merasa malu dan ragu.
7. Isyarat untuk bertindak (*cues to action*) orang tua dalam memberikan pendidikan seks pada anak di Desa Gununglurah, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas berasal dari diri sendiri meliputi pengetahuan dan pengalaman orang tua; keluarga meliputi dukungan, komitmen dan komunikasi dalam keluarga; lingkungan meliputi pengadaan kegiatan sosialisasi serta didikan guru-guru di sekolah anak dan tempat ngaji anak; norma masyarakat meliputi pengajaran nilai-nilai yang baik dan buruk; serta agama meliputi pembahasan dalam Al-Qur'an dan hadis mengenai aurat, batasan perempuan dan laki-laki, cara bergaul serta perilaku yang baik dan buruk.
8. Perilaku orang tua tentang pendidikan seks pada anak di Desa Gununglurah, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas sudah cukup baik, dimana orang tua telah menerapkan pendidikan seks pada anaknya dengan memberikan materi mengenai perbedaan antara laki-laki dan perempuan, cara bergaul yang baik, bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh, cara membersihkan diri dan alat genital, cara menjaga dan melindungi diri, organ tubuh dan fungsinya serta cara berperilaku yang baik. Strategi yang digunakan orang tua dalam memberikan pendidikan seks kepada anaknya yaitu mengobrol dengan santai, dilakukan di waktu luang dan menggunakan media berupa buku. Selain itu, hubungan komunikasi antara anak dengan orang tua sudah berjalan dengan baik dan saling terbuka.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah Desa Gununglurah

- a. Diharapkan Pemerintah Desa Gununglurah dapat menyusun strategi pembuatan program pencegahan kekerasan seksual anak yang melibatkan seluruh elemen baik pemerintah, masyarakat maupun keluarga.
- b. Diharapkan Pemerintah Desa Gununglurah dapat menerapkan prinsip pengasuhan berbasis komunitas sebagai pendekatan pencegahan kekerasan seksual anak salah satunya melalui program Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM).
- c. Pemerintah Desa Gununglurah perlu meningkatkan pelaksanaan upaya pencegahan kekerasan seksual anak khususnya melalui pendidikan seksual dengan cara mengadakan pelatihan dan pendampingan secara intensif kepada orang tua baik ibu maupun ayah terkait praktik pemberian pendidikan seks kepada anak sejak usia dini.
- d. Pemerintah Desa Gununglurah perlu meningkatkan kerja sama dengan lintas sektor agar program pelatihan dan pendampingan pelaksanaan pendidikan seks dapat berjalan dengan baik.

2. Bagi Jurusan Kesehatan Masyarakat

- a. Diharapkan Jurusan Kesehatan Masyarakat khususnya bidang ilmu kesehatan reproduksi dapat menyusun strategi pembuatan program pencegahan kekerasan seksual anak.
- b. Diharapkan Jurusan Kesehatan Masyarakat dapat melakukan kerja sama dalam bentuk pengabdian masyarakat mengenai pelaksanaan pelatihan dan pendampingan orang tua dalam memberikan pendidikan seks pada anak.
- c. Diharapkan program yang dilakukan oleh Jurusan Kesehatan Masyarakat dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang berkaitan dengan pencegahan kekerasan seksual anak.

3. Bagi Orang Tua

- a. Diharapkan orang tua dapat mencari dan mengumpulkan informasi lebih banyak mengenai pendidikan seks pada anak dari berbagai sumber terpercaya.

- b. Diharapkan orang tua baik ibu maupun ayah dapat bekerja sama untuk meningkatkan intensitas pemberian pendidikan seks pada anak sesuai dengan tahap usia dan perkembangannya agar anak dapat menjaga diri dari segala bentuk kekerasan seksual.
- c. Diharapkan orang tua dapat membentuk persepsi dan perspektif aman dari level keluarga, dimulai dengan kemitraan dan pengasuhan bersama yang harmonis antara ibu dan ayah sehingga orang tua dapat bekerja sama dalam memberikan pendidikan seks kepada anak untuk mencegah kekerasan seksual.
- d. Perlunya pendekatan agama dalam memberikan pendidikan seks juga penting dilakukan oleh orang tua, sehingga identitas dan kesadaran gender anak seperti perilaku dan orientasi seksual dapat terbentuk dengan baik.

4. Bagi Peneliti Lain

Melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pelaksanaan pemberian pendidikan seks oleh orang tua kepada anak sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual anak.

